**ARTIKEL**

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN TINGPEL KERTAS AJAIB PADA ANAK KELOMPOK B TK PLUS KUSUMA MULIA KECAMATAN PURWOASRI TAHUN AJARAN 2016/2017

**Oleh :**

**LINA MARSUKA**

NPM : 12.1.01.11.0098

**Dibimbing oleh:**

**1. Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.**

**2. Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2017**

**SURAT PERNYATAAN**

**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : LINA MARSUKA |
| NPM | : 12.1.01.11.0098 |
| Telepon/ Hp | : 085853671617 |
| Alamat surel (Email) | : Lina.marsuka@gmail.com |
| Judul Artikel | : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Tingpel Kertas Ajaib Pada Anak Kelompok B Tk Plus Kusuma Mulia Kecamatan Purwoasri Tahun Pelajaran 2016/2017 |
| Fakultas- Program Studi | : FKIP/PG-PAUD |
| Nama Perguruan Tinggi | : Universitas Nusantara PGRI Kediri |
| Alamat Perguruan Tinggi | : Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri |

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi ( bersama tim penulis ) dan bebas plagiatisme.
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 12 Agustus 2017 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi | Itot Bian Raharjo, S.Pd, M.M. | Lina Marsuka |
| NIDN. 0701038303 | NIDN. 0718118401 | NPM. 12.1.01.11.0098 |

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN TINGPEL KERTAS AJAIB PADA ANAK KELOMPOK B TK PLUS KUSUMA MULIA KECAMATAN PURWOASRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

LINA MARSUKA
12.1.01.11.0098
FKIP-PG PAUD
Lina.marsuka@gmail.com
Isfauzi Hadi Nugroho, M. Psi. dan Itot Dian Raharjo, S.Pd, M.M..
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri kemampuan motorik halus anak sangat rendah, sehingga anak tidak berminat dalam melakukan kegiatan tingpel. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh pendidik monoton dan tidak menyenangkan. Penggunaan kegiatan tingpel diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak, sehingga dapat memberi motivasi kepada anak untuk dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitasnya.

Desain ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dam refleksi. Subjek peneliti adalah anak kelompok B di TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri sebanyak 15 anak. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan tingpel di TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri terbukti dari hasil belajar yang diperoleh anak sebelum melakukan kegiatan tingpel. Pada siklus I, II, III terus mengalami peningkatan yaitu pra tindakan terdapat 3 anak ( 20% ) yang mencapai ketuntasan, Siklus I mengalami peningkatan 8 anak ( 53,4% ) yang mencapai ketuntasan, siklus II meningkat 10 anak ( 66,7% ) yang mencapai ketuntasan, siklus III meningkat 12 anak ( 80% ) yang mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan tingpel dengan menggunakan media kertas ajaib. Saran, bagi guru TK hendaknya menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik dan beragam dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih kreatif dan penelitian pada anak didik usia 4-6 tahun dan dapat melakukan perbaikan tentang teknik tingpel.

**Kata Kunci :** motorik halus, tingpel

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan Motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syarat dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus.Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.Perkembangan motorik

adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan.Motorik merupakan

perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik halus adalah gerakan menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kemampuan motorik anak. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Kedua kemampuan tersebut terutama motorik halus sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan agar anak bisa berkembang dengan optimal. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dan memperoleh rasa senang dalam lingkungan sekolah. Dengan mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Berdasarkan observasi di TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya dalam menggunting dan menempel, yang ditandai dengan kurang trampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran. Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakan motorik halus dalam perkembangan menggunting dan menempel dari kreativitas anak masih belum trampil, dengan ketidak maksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halusnya.

Data nilai kemampuan motorik halus anak kelas TK B di TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri adalah sebagai berikut : dari 15 siswa; 2 anak mendapat nilai “bintang 4”; 3 anak mendapat nilai “bintang 3”;dan 10 anak masih mendapat “bintang 2”.

Berdasarkan data diatas peneliti ingin menggunakan metode yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan metode menggunting dan menempel, hasil guntingan yang berupa lingkaran berbagai ukuran akan disusun menjadi bermacam-macam bentuk yang menarik dan bervariasi sehingga anak tertarik dan bersemangat untuk terus melatih kemampuan motorik halusnya. Dengan media kertas ajaib anak akan tertarik untuk dapat membuat bentuk apapun yang anak inginkan. Misalnya, binatang, bunga, buah dan lain sebagainya.

Kelebihan media kertas ajaib ini adalah memberikan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga anak lebih tertantang untuk terus mencoba agar hasil yang didapat sesuai dengan keinginan anak. Adapun pengaruh media kertas ajaib ini bagi peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah anak mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel, dapat memberikan kesenangan pada anak, memupuk jiwa kreatif serta memberikan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif anak.

Adapun Tujuan/harapan peneliti adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelas B di TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri. Dari kegiatan menggunting dan menempel anak berlatih menggerakkan pergelangan tangan saat memegang kertas dan gunting juga agar anak dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan dari hasil kreasi bentuk lingkaran. Sehingga peneliti membuat judul " Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Tingpel Kertas Ajaib Pada Anak Kelompok B Tk Plus Kusuma Mulia Kecamatan Purwoasri

Menurut Moeslichatoen (2004) motorik halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot – otot halus pada jari dan tangan. Secara umum perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyusun potongan kertas menjadi bentuk yang diinginkan, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental (Sujiono, Bambang dkk 2005 metode perkembangan fisik ).

Dengan masa ini anak usia dini pada hakikatnya harus berorientasi belajar sambil bermain

yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat.

Menurut Briggs (dalam Fuad, 2010) menyebutkan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misal: buku, film, gambar dan sebagainya.

Media kertas ajaib adalah media kertas yang berbentuk lingkaran dengan berbagai ukuran, yaitu ukuran kecil, sedang, dan besar. Ukuran kecil sebesar cincin, ukuran sedang sebesar botol mineral, dan ukuran besar sebesar piring tatakan gelas. Ukuran juga bisa dibuat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Dengan media kertas ajaib ini anak akan tertarik untuk dapat membuat bentuk apapun yang diinginkan. Karena dari kertas ajaib ini bisa tercipta bentuk-bentuk yang bermacam-macam, misalnya: binatang, bunga, buah dan lain sebagainya. Media kertas ajaib ini juga memberikan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga anak lebih tertantang untuk terus mencoba agar hasil yang didapat sesuai dengan keinginan anak.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian kelas ini dilaksanakan di TK Plus Kusuma Mulia Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Subjek dalam penelitian ini adalah semua anak didik kelompok B yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

Peneliti memilih lembaga tersebut karena peneliti merupakan salah satu pengasuh dilembaga tersebut, serta berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa kurangnya kemampuan motorik halus anak yang masih relatif rendah. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki dengan melakukan tindakan pembelajaran melalui media kertas ajaib.

### B. Prosedur Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kolaboratif antara peneliti dengan guru, dimana penelitiannya. Model kolaboratif di tetapkan karena dalam penelitian ini di perlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui kerja sama yang baik kepala PAUD, guru kelas dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil pembelajaran yang optimal melalui metode, media dan dilakukan dengan keterlibatan

peneliti sebagai pengumpul data, penafsir data, pemakna data, dan pelapor temuan, serta guru sebagai pelaksana tindakan.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart (dalam Wiratmadja, 2007) dalam model ini tindakan pembelajarannya dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral).

Selanjutnya Kemmisdan Mc.Taggart(dalamArikunto,2002) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari observasi, dan refleksi, yang selanjutnya memungkinkan diikuti dengan siklus spiral berikutnya.siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :

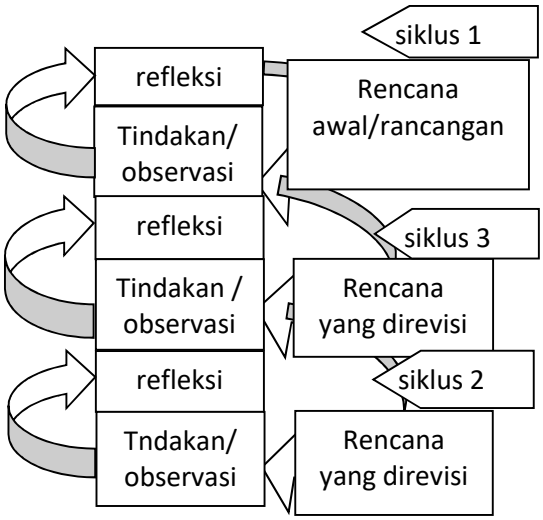


## III. HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Hasil

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan telah dilaksanakan dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dalam proses mengajar, khususnya dalam hal pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan tingpel pada anak kelompok B TK Plus Kusuma Mulia Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017 dapat meningkat. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau mencapai ketuntasan.

Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Tingpel Pratindakan sampai Pelaksanaan Siklus III

| NO | Hasil Penilaian | Pra Tindakan | Tindakan Siklus I | Tindakan Siklus II | Tindakan Siklus III |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Bintang 1 | 26% | 26,6% | 13,3 % | 6,7 % |
| 2. | Bintang 2 | 53,3% | 20% | 20% | 13, 3% |
| 3. | Bintang 3 | 13,3% | 26,7% | 26,7 % | 20 % |
| 4. | Bintang 4 | 6,7% | 26,7% | 40% | 60 % |
| JUMLAH | | 100% | 100% | 100 % | 100 % |

## B. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan tingpel dengan menggunakan kertas ajaib pada anak kelompok B TK Plus Kusuma Mulia Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017.

## IV. DAFTAR PUSAKA

Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Jauhar, Fuad.2010. *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Kediri: IAIT Kediri

Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono, Bambang dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta : Universitas Terbuka

Wiratmaja, Rochiati, 2007, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Undang-undang Nomor 20, 2003. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas